

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan salah satu pilihan untuk mengatasi masalah penyakit atau kesehatan pada praktik kedokteran modern. Luka akibat pembedahan pada umumnya berukuran besar dan dalam, sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang lama.

*World health organization* (WHO) menguraikan pasien laparatomi didunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10 %. Angka jumlah pasien laparatomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017, terdapat 90 juta pasien operasi laparatomi di seluruh rumah sakit di dunia. Dan pada tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post operasi laparatomi. Di Indonesia tahun 2018, laparatomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan diperkirakan 42 % diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparatomi. (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah pasien dengan tindakan operasi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi peningkatan komplikasi pasca operasi seperti resiko timbulnya infeksi luka pasca operasi (ILO) dan infeksi nosocomial (Haryanti, 2018). Proses pemulihan dan penyembuhan luka operasi dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya mobilisasi. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari HA, Sumarsih T, (2019) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka pada pasien post operasi 75% dipengaruhi oleh mobilisasi, 75% personal hygiene dan 47% dipengaruhi oleh nutrisi. Mobilisasi sangat penting dan merupakan factor utama dalam mempercepat hari rawat dan mengurangi resiko karena tirah baring lama seperti terjadi decubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernafasan dan gangguan

peristaltic maupun berkemih (Lina et al., 2019). Fenomena yang didapatkan dari penelitian (Shilda, 2020) didapatkan data hampir seluruh (66,7%) pasien post operasi tidak melakukan mobilisasi dini disebabkan rasa nyeri ketika bergerak, pembengkakan jaringan lunak, injury, dan spasme otot. Pasien post operasi laparatomi disarankan untuk melakukan mobilisasi dini 6 – 8 jam setelah operasi.

Pasien post operasi laparatomi membutuhkan informasi tentang mobilisasi dini agar bersedia melaksanakan mobilisasi dini. Hasil penelitian Buhari (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini. Pasien post operasi dapat memperoleh informasi tentang mobilisasi dini melalui edukasi. Smeltzer & Bare (2008) dalam Buhari (2019) Menyatakan bahwa edukasi merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya pembelajaran untuk penambahan pengetahuan baru, sikap dan keterampilan melalui penguatan dan pengalaman tertentu. Hasil penelitian (Lina et al., 2019). menyebutkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan mobilisasi dini.

Nainggolan (2019) pernah menyebutkan melalui penelitiannya bahwa dari 15 responden yang terlibat 13 (86,6%) diantaranya tidak melakukan mobilisasi dini dan mengalami masa penyembuhan yang lambat. 2 (13,4%) pasien lain melakukan mobilisasi dini dengan lebih teratur. Hasilnya, 2 pasien tersebut mengalami masa penyembuhan yang lebih cepat dibanding mereka yang tidak melakukan. Artinya, anggapan bahwa pasien tidak diperkenankan bergerak selama masa penyembuhan adalah opini yang tidak terbukti secara klinis dan tidak benar-benar terbukti pasca penelitian ini. Kepercayaan pasien akan ketidakbolehannya bergerak selama masa penyembuhan juga diakibatkan oleh banyak hal. Dua hal yang paling menonjol adalah tingkat pendidikan dan ketidaktahuan pasien akan manfaat dan dampak yang ditimbulkan mobilisasi dini bagi dirinya (Ibrahim, 2019).

Berdasarkan wawancara data pre survey di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan pasien bedah laparatomi berjumlah 630 pasien, dengan bedah obgyn berjumlah 426 dan pasien digestif berjumlah 204 pasien. Pengalaman mahasiswa saat praktik kerja lapangan di ruang bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek hasil wawancara terhadap 6 dari 10 orang pasien post operasi laparatomi belum mengetahui apa yang ia harus lakukan pasca operasi dan pasien mengatakan bahwa enggan untuk melakukan mobilisasi dini takut akan nyeri luka post operasi. Setelah dilakukan wawancara dengan perawat ruangan data yang di temukan bahwa edukasi mobilisasi setelah operasi sudah diberikan kepada pasien. Standar Operasional Prosedur (SOP) latihan sesudah operasi yang ada pada ruangan terdiri dari: nafas dalam, batuk efektif, dan aktivitas miring kiri / kanan. Namun pemberian edukasi tersebut dilakukan tanpa terstruktur, perawat hanya memberikan edukasi agar pasien dapat bergerak setelah operasi dan tanpa menggunakan media pembantu. Perawat memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kemampuan dan kemandirian mobilisasi pasien pasca bedah.

Hasil pre survey terhadap beberapa perawat bahwa penatalaksanaan mobilisasi dini dengan edukasi menggunakan media *booklet* dan *audiovisual* di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek belum ada sehingga berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Booklet* dan *Audio Visual* terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi *Laparotomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* dan *audio visual* terhadap kemampuan mobilisasi dini pada pasien

post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* dan *audio visual* terhadap kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah :

- a. Diketahui distribusi frekuensi rata-rata kemampuan mobilisasi dini pada kelompok eksperimen setelah di berikan edukasi menggunakan media *booklet* dan *audio visual* pada pasien post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi rata-rata kemampuan mobilisasi dini pada kelompok kontrol setelah di berikan edukasi dengan ceramah pada pasien post operasi *laparatomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Diketahui perbedaan skor kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi *laparatomi* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang perioperatif dalam melakukan intervensi keperawatan dengan melakukan edukasi menggunakan media

*booklet* dan *audiovisual* terhadap kemampuan mobilisasi pasien post operasi. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama di bidang keperawatan perioperatif.

## 2) Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

### c. Penelitian berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* dan *audio visual* terhadap kemampuan mobilisasi dini pada pasien post operasi *laparotomi*. Subjek penelitian ini adalah pasien post operasi *laparotomi* di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret – 28 April tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Eksperimen*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik *Accidental sampling*.